

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dasar perairan umumnya memiliki relief atau topografi yang bervariasi mulai dari batas daratan hingga ke dasar laut. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki gambaran relief (topografi) dasar laut yang unik, karena hampir semua tipe topografi dasar laut seperti paparan (*shelf*) yang dangkal, depresi yang dalam dengan berbagai bentuk (basin atau cekung), berbagai bentuk elevasi berupa punggung (*rise, ridge*) dasar laut, gunung bawah air (*seamount*) dan sebagainya bisa ditemukan diperairan kita. Namun demikian, topografi yang menakjubkan ini kadang-kadang kurang memberikan kesan yang berarti bagi banyak orang, karena wujudnya tidak bisa terlihat langsung dengan nyata (Nontji, 1987).

Gambaran yang paling mendekati pada keadaan yang sebenarnya dari dasar perairan, dapat diketahui dengan melakukan pengukuran kedalaman serta penentuan posisi dari titik tertentu di permukaan laut secara sistematis yang dikenal dengan pekerjaan pemeruman atau survei batimetri (Mertosono, 2001),

Batimetri merupakan kata serapan yang secara sederhana dapat di artikan sebagai kedalaman laut. Menurut kamus hidrografi yang dikeluarkan oleh *International Hydrographic Organization* (IHO), batimetri adalah penentuan kedalaman laut dan hal yang diperoleh dari analisis data kedalaman merupakan konfigurasi dasar laut.

Peta batimetri dalam aplikasinya memiliki banyak manfaat dalam bidang kelautan antara lain penentuan jalur pelayaran yang aman, perencanaan bangunan pinggir pantai. Selain itu, peta batimetri diperlukan untuk mengetahui kondisi morfologi suatu daerah perairan. Kondisi laut yang sangat dinamis sehingga peta batimetri harus selalu di-update dengan perubahan dan perkembangan kondisi perairan tersebut (Manumpil, 2000). Sedangkan untuk bidang perikanan khususnya perikanan budidaya laut yang akan dikembangkan pada suatu daerah sebagai parameter pembatas dalam menentukan lokasi potensi budidaya.

Topografi perairan pantai dipandang perlu dipelajari guna mengoptimalkan pemanfaatan dan penataan daerah pantai. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa selain fenomena alam yang dipengaruhi oleh faktor hidro-oseanografi berupa gelombang, arus, dan pasang surut, tekanan yang dilakukan oleh aktifitas manusia dapat pula mengakibatkan perubahan kawasan perairan termasuk dasar perairannya.

Perkembangan teknologi di bidang kelautan telah terjadi dengan pesat. Sejalan dengan itu Kabupaten Halmahera Selatan mempunyai peluang yang besar dalam pengembangan dan pengkajian penataan daerah pantai, mengingat luasnya lautan yang dimiliki. Peluang yang besar ini juga ditunjang oleh letak Provinsi Maluku Utara yang strategis sehingga daerah-daerah yang nantinya akan berkembang dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan.

Perairan Pantai Tuakona selain dalam proses perencanaan pembangunan untuk penanggulangan pantai dan bangunan pantai, juga dipadati oleh aktivitas manusia diantaranya ekowisata peraiaran pesisir, proses transportasi laut antar pulau dan aktivitas kapal-kapal penangkapan ikan yang melintasi perairan Tuakona, peta topografi memberikan gambaran mengenai lokasi dan luasan obyek-obyek yang mungkin membahayakan. Sehingga dibutuhkan peta topografi yang merupakan faktor yang sangat penting dalam aktifitas pelayaran dan perencanaan bangunan Pantai, mengantisipasi dampak yang ditimbulkan secara langsung maupun tidak langsung, khususnya dampak negatif seperti kecelakaan kapal saat berlayar.

Karena masih minimnya data dan informasi tentang peta batimetri perairan Pantai Tuakona, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis topografi perairan sehingga diperoleh data dan informasi tentang perairan dan Dasar perairannya maka pemetaan topografi dasar perairan dipandang penting untuk dilakukan sebagai suatu kajian, sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Topografi dasar perairan dipandang perlu dikaji guna mengoptimalkan pemanfaatan dan penataan daerah pantai.
2. Perlunya informasi kawasan perairan dan dasar perairannya.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengukur dan memetakan kedalaman dasar perairan Tuokona.
- 2) Mendiskripsikan morfometri dasar diperairan Tuokona.

1.4. Manfaat

Sebagai informasi tata ruang laut dalam pengembangan wilayah perairan serta untuk aktifitas wisatawan dan juga sebagai jalur pelayaran transportasi laut diperairan tuokona dan memberikan pengalaman yang praktis dan teoritis kepada penulis dalam meneliti dan sebagai informasi ilmiah dalam penelitian lanjutan.